

## PENGARUH STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY DAN KECERDASAN LINGUISTIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 ABANG

I G.A. Arini Wiadnyani, I Wy. Santyasa, I Wy. Sukra Warpala

Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: ariniwiadnyani@gmail.com, santyasa@yahoo.com, yan.sukra@yahoo.co.uk

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan rancangan *the non equivalent pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah 8 (delapan) kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Abang Tahun Pelajaran 2016/2017. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) kelas yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes kemampuan membaca pemahaman sebanyak 40 butir dan tes kecerdasan linguistik sebanyak 40 butir. Instrumen penelitian diuji validitas isi, konsistensi internal, dan reliabilitas tes sebelum digunakan dalam penelitian. Uji asumsi yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis yaitu uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji linieritas. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kovarian (ANACOVA) dua jalan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa (1) setelah perlakuan dikontrol dengan kemampuan membaca pemahaman awal, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara strategi pembelajaran. Skor hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang belajar dengan DRTA lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional, (2) setelah perlakuan dikontrol dengan kemampuan membaca pemahaman awal, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, (3) setelah perlakuan dikontrol dengan kemampuan membaca pemahaman awal, terdapat pengaruh interaktif antara strategi pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa.

**Kata kunci:** DRTA, kecerdasan linguistik, membaca pemahaman

### Abstract

This research aimed at finding out the effect of directed reading thinking activity strategy and linguistic intelligence toward English reading comprehension at 8 classes of the eighth grade students of SMP Negeri 2 Abang. This research was a *quasi-experimental research using the non-equivalent pretest posttest control group designed*. Population of this research was all of the eight grade students of SMP Negeri 2 Abang in the academic year of 2016/2017. The sample used here were 4 classes which taken by random sampling technique. The data were collected by using an English reading comprehension test which consist of 40 questions and a linguistic intelligence test which also consist of 40 questions. The content validity, internal consistency, and reliability of instruments were examined before administered to the research sample. Normality, homogeneity and linearity were examined. The two ways analysis of covariance (ANACOVA) was conducted to test the hypothesis. The results of this hypothesis test were (1) after treatment was controlled by prior achievement of students as a covariable, there was a significant difference of students' reading comprehension between the learning strategies. The students who treated by DRTA got higher scores than students who treated by conventional learning strategy, (2) after treatment was controlled by prior achievement of students as a covariable, there was a significant difference of the students' reading comprehension

between with higher linguistic intelligence students and the lower linguistic intelligence students. The higher linguistic intelligence students got higher score in reading comprehension than the lower linguistic intelligence students, (3) after treatment was controlled by prior achievement of students as a covariable, there was an interactive effect between the learning strategy and linguistic intelligence on the students' reading comprehension.

**Keywords:** DRTA, linguistic intelligence, reading comprehension.

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu: membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis (BSNP, 2007). Siswa tidak hanya diharapkan mampu menguasai bentuk dari bahasa tersebut namun juga bisa menggunakannya untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mampu menyampaikan informasi, ide, perasaan dan menghargai budaya serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui bahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan inti dari keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Dengan membaca siswa akan mampu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, memperkaya kosa kata dan tata bahasa (Anderson dalam Yazdani & Mohammadi, 2015). Menguasai keterampilan membaca akan mendukung perkembangan keterampilan lainnya. Memiliki keterampilan membaca yang baik sama artinya dengan memiliki kemampuan untuk memahami berbagai jenis teks tulis secara akurat dan efisien.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Siswa yang banyak membaca akan menguasai bahasa Inggris lebih mudah. Siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang kurang membaca akan sulit untuk berkembang. Siswa yang suka membaca akan mampu membangun pondasi yang kuat untuk

mempelajari pelajaran yang lain. Untuk itu, membaca dapat disebut sebagai "jembatan" untuk menghantarkan siswa sukses dalam pendidikan.

Khoiriyah (2015) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah proses dinamis yang meliputi kemampuan memahami yang dapat memperbaharui pengetahuan. Dengan kata lain, membaca adalah proses berpikir yang kompleks dalam menyusun makna dari sebuah teks, memahami isi teks dan untuk mendapatkan informasi. Jadi, pembaca dapat memperoleh banyak informasi, membangun pengetahuan, mengatasi masalah dan memahami ide yang ingin diungkapkan oleh penulis melalui membaca.

Membaca tanpa pemahaman adalah sesuatu yang sia-sia. Membaca tidak dapat dipisahkan dari pemahaman. Menurut Hans dan Hans (2015), pemahaman adalah tujuan akhir dari pelajaran membaca. Namun pemahaman ini tidak dicapai dengan mudah. Hal ini membutuhkan pengetahuan mengenai tata bahasa, kemampuan untuk mengidentifikasi ide utama, pengetahuan tentang struktur wacana, dan penggunaan beberapa strategi untuk mencapai pemahaman.

Pemahaman atas suatu bacaan, biasanya diuji pada akhir kegiatan membaca yang berupa menjawab beberapa pertanyaan. Namun, apabila sepanjang proses pembelajaran tidak ada aktivitas yang mengarahkan siswa untuk memahami teks, maka tujuan akhir akan sulit tercapai. Hal senada juga disampaikan Jeniwati dan Sitompul (2014) bahwa sering kali siswa membaca tanpa tahu mengapa siswa harus memahami teks tersebut dan mengapa informasi yang terdapat dalam satu teks penting untuk

diketahui. Dengan kata lain, siswa tidak menyadari manfaat yang diperolehnya dari membaca. Minat dan semangat siswa untuk aktif menggali informasi yang terdapat dalam teks berfokus bukan pada tujuan, namun hanya disebabkan oleh guru yang meminta siswanya membaca dan kemudian menggali informasi (memahami) dari teks tersebut untuk mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks.

Berdasarkan hasil penelitian Khoiriyah (2015), dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu memperoleh informasi dari membaca sebuah teks yang diikuti dengan menjawab beberapa pertanyaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus menggunakan strategi yang tepat dalam membaca. Kenyataannya, siswa hanya membaca teks tanpa menggunakan strategi membaca yang tepat. Oleh sebab itu, siswa mendapatkan kesulitan dalam memahami bacaan, misalnya menemukan informasi penting yang terdapat dalam teks, ide pokok dari teks tersebut, informasi rinci yang terkandung dalam teks, menemukan makna kata dan tidak mampu membuat prediksi yang tepat mengenai teks. Hasilnya adalah siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Untuk itu, guru harus membantu siswa mengubah kebiasaan membaca yang dimiliki siswa dengan mengajarkan strategi membaca yang tepat sehingga siswa tertarik untuk belajar dan mampu memahami teks bacaan dengan baik.

Sementara itu, Friska (2014) menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca pemahaman. Pertama, kebanyakan siswa hanya memiliki kemampuan untuk mengucapkan dan mengenali kata per kata tanpa mampu merangkai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Kedua, siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai makna kata namun siswa gagal dalam memahami teks bacaan yang panjang. Ketiga, siswa sulit untuk berkonsentrasi memahami alur sebuah teks. Keempat, siswa menunjukkan sikap malas untuk membaca

teks. Kelima, strategi, metode dan teknik yang dipergunakan dalam mengajar membaca kurang menarik perhatian siswa. Selama kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan struktur dan unsur-unsur kebahasaan dari teks. Tampak kegiatan pembelajaran lebih banyak menjelaskan teori dibanding mengajarkan siswa untuk memahami teks itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pendidik dan juga pengajar di tempat penelitian terhadap kondisi pembelajaran di kelas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi. Interaksi antara guru dan siswa pada umumnya bersifat satu arah. Siswa yang kelihatan aktif hanyalah siswa yang pintar saja. Sedangkan siswa yang lain hanya diam mendengarkan pengarahannya guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran nampak sekali perbedaan antara siswa yang pintar dengan siswa yang memiliki kemampuan agak rendah, seolah-olah ada dinding pemisah antara siswa yang pintar dengan siswa yang memiliki kemampuan agak rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Abang peneliti memperoleh informasi sebagai berikut, (1) kebanyakan siswa belum mampu menunjukkan pemahaman terhadap sebuah teks. Ini terlihat ketika guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai sebuah teks, siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami teks dengan baik; (2) kebanyakan siswa membaca tanpa menggunakan strategi. Siswa menterjemahkan kata satu per satu untuk memahami isi teks. Sehingga seringkali waktu pelajaran dihabiskan untuk menterjemahkan teks; (3) saat guru menugaskan siswa menjawab pertanyaan, kegiatan belajar didominasi oleh beberapa siswa dan siswa yang lain hanya menjadi pendengar dan mencatat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Menurut Brown (dalam Khoiriyah: 2015), membaca pemahaman adalah kegiatan yang berkaitan dengan

mengembangkan strategi-strategi memahami bacaan yang efektif dan efisien. Artinya, pembaca akan lebih mudah memahami sebuah bacaan apabila pembaca menggunakan strategi membaca yang tepat dan mengetahui bagaimana membaca yang efektif dan efisien itu.

Ada beberapa strategi membaca pemahaman yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan membaca pemahaman, antara lain *directed reading thinking activity* (DRTA), strategi *preview question read reflect recite review* (PQ4R), *survey question read recite review* (SQ3R), *preview question read recite review* (PQ3R), dan *preview question read self-recite test* (PQRST). Strategi pembelajaran ini juga membuat pembelajaran menjadi sistematis dengan tahap-tahapannya yang jelas dan bermakna. Menurut Gie (dalam Trianto, 2009:150) strategi PQ4R, PQ3R, dan PQRST adalah turunan dari strategi membaca SQ3R. Pada dasarnya, strategi-strategi membaca ini memiliki prinsip yang sama yaitu membantu siswa mengingat apa yang siswa baca. Sementara, strategi DRTA mengawali kegiatannya dengan *directed*, yaitu membimbing atau memandu siswa menuju isi teks dengan pertanyaan-pertanyaan, gambar, judul teks atau ilustrasi. Strategi ini mengarahkan siswa untuk membangun pemahaman dari sebuah bacaan dengan mengembangkan pengetahuan awal yang dimiliki. Dengan demikian, DRTA memiliki kelebihan dibandingkan SQ3R yaitu DRTA memandu siswa untuk memahami isi teks sementara SQ3R membantu siswa mengingat isi teks. Oleh sebab itu, strategi DRTA lebih tepat dipergunakan untuk membangun pemahaman siswa terhadap sebuah bacaan.

*Directed reading thinking activity* (DRTA) adalah strategi membaca pemahaman yang dikembangkan oleh Stauffer pada tahun 1969. DRTA adalah strategi yang mengarahkan siswa untuk membuat prediksi berdasarkan pengetahuan awal yang siswa miliki, kemudian membaca teks untuk memverifikasi atau membantah prediksi yang telah dibuat. DRTA memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki dan berpikir kritis tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan ditemukan siswa dalam sebuah teks. (Khoiriyah, 2015). Langkah-langkah dalam DRTA mendorong siswa untuk aktif dan menjadi pembaca bijaksana, dan menggali pengetahuan awal yang dimiliki untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dengan membaca. Dengan kata lain, DRTA menjadi panduan bagi siswa untuk membuat prediksi tentang isi teks dan apa yang akan terjadi selanjutnya sehingga akan meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Menurut Tarigan (dalam Thama, 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa adalah faktor intelegensia. Gardner (dalam Al-mahbashi: 2015) menyatakan setiap manusia memiliki kemampuan kognitif yang unik yang meliputi delapan kecerdasan yaitu verbal-linguistik, logika matematika, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan alamiah. Setiap orang memiliki kedelapan kecerdasan tersebut namun dalam proporsi yang berbeda-beda, terkadang beberapa kecerdasan lebih kuat dibandingkan kecerdasan yang lain.

Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan yang efektif digunakan dalam bahasa tulis dan lisan. Bentuk kecerdasan ini dinampakkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks. Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan linguistik adalah diskusi berkelompok, presentasi, membaca, bercerita dan menulis jurnal. Strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik adalah dengan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Kecerdasan ini berkaitan dengan pelajaran bahasa. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif,

baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi antara lain: (1) suka membaca di waktu senggang, (2) mengeja kata-kata dengan cepat dan mudah, (3) mempunyai kosa kata yang luas dan (4) unggul dalam kegiatan membaca dan menulis. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa kecerdasan linguistik erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Inggris khususnya kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Abang. Setelah perlakuan dikontrol dengan kemampuan membaca pemahaman awal siswa, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris antara siswa yang belajar dengan strategi DRTA dan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional. (2) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris antara siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah. (3) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris akibat pengaruh interaktif antara strategi pembelajaran dan kecerdasan linguistik.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dimana eksperimen dilaksanakan pada kelompok

belajar (kelas) yang sudah ada karena peneliti tidak mungkin mengubah struktur kelas yang sudah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah delapan kelas dari siswa kelas VIII semester pertama SMP Negeri 2 Abang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 269 orang siswa dan terdistribusi menjadi 8 kelas. Dengan teknik *random*, terpilih kelas VIII G dan VIII H sebagai kelompok yang belajar dengan strategi DRTA, kelas VIII C dan VIII D sebagai kelompok yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kecerdasan linguistik siswa, skor tes kemampuan membaca awal dan skor tes membaca pemahaman siswa. Data tentang kecerdasan linguistik siswa dikumpulkan dengan tes kecerdasan linguistik, dan data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa dikumpulkan dengan tes membaca pemahaman. Tes membaca pemahaman merupakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 butir soal. Pemberian skor untuk setiap butir soal bagi siswa yang menjawab benar adalah satu, dan untuk setiap siswa yang menjawab salah atau tidak menjawab adalah nol. Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kovarian. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data mean, median, modus, standar deviasi dan varian. Untuk melakukan uji hipotesis menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA) dua jalan. Asumsi analisis kovarian, bahwa data berdistribusi normal (uji normalitas), varian homogen (uji homogenitas varian) dan linieritas antara kovariat dan variabel terikat (uji linearitas) sudah terpenuhi. Data tersebut akan dianalisis menggunakan SPSS 17.0 *for windows* dengan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 0,05.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi umum hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini adalah deskripsi data berupa nilai tes kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh dari hasil pretes dan postes

berdasarkan strategi DRTA dan strategi pembelajaran konvensional. Analisis deskriptif berupa ukuran pemusatan data yaitu *mean*, median, dan modus serta

ukuran penyebaran data yaitu simpangan (simpangan baku dan varians). Rekapitulasi hasil perhitungan deskriptif dijabarkan dalam Tabel 1

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Deskriptif**

Kelompok		STATISTIK							
		Mean	Median	Modus	Varians	Standar Deviasi	Max	Min	Jangkauan
A <sub>1</sub>	Pretes	46,6	50	70	431,7	20,8	70	10	60
	Postes	77,7	79	80	98,5	9,9	95	60	35
A <sub>2</sub>	Pretes	52,2	59	63	262,1	16,2	73	20	53
	Postes	69,1	70	73	80,4	9	85	50	35
B <sub>1</sub>	Pretes	56,6	61,5	70	186,1	13,6	70	20	50
	Postes	80,6	80	80	49	7	95	68	27
B <sub>2</sub>	Pretes	39,2	40	40	389,5	19,7	73	10	63
	Postes	66,2	66,5	68	60,6	7,8	85	50	35

Keterangan: A<sub>1</sub> Kelompok siswa yang belajar dengan strategi DRTA, A<sub>2</sub>: Kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional, B<sub>1</sub>: Kelompok siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi, B<sub>2</sub>: Kelompok siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik rendah.

**Tabel 2 Ringkasan Hasil Anakova Dua Jalan**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6603,289 <sup>a</sup>	4	1650,822	66,505	0,000
Intercept	25034,612	1	25034,612	1,009E3	0,000
Kovariat	911,352	1	911,352	36,715	0,000
SP	2084,062	1	2084,062	83,958	0,000
KL	1554,622	1	1554,622	62,629	0,000
SP * KL	123,480	1	123,480	4,975	0,029
Error	1861,698	75	24,823		
Total	439323,000	80			
Corrected Total	8464,987	79			

Keterangan: Df = *degree of freedom* (derajat kebebasan), SP= Kelompok Strategi Pembelajaran, KL= Kelompok Kecerdasan linguistik, SP \* KL= Interaksi Kelompok Strategi Pembelajaran dengan Kelompok Kecerdasan linguistik

Berdasarkan Tabel 1 tampak nilai rata-rata pretest dalam kelompok strategi pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok DRTA. Namun, jika dilihat dari nilai rata-rata posttest, kelompok DRTA memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Jika dilihat dari segi

kecerdasan linguistik, siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi menunjukkan rata-rata nilai pretest maupun posttest yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA) dua jalan disajikan pada Tabel 2. Adapun hasil uji ANAKOVA dua jalan tentang sumber pengaruh kovariat terhadap kemampuan membaca

pemahaman ditemukan nilai statistik, 1) Mean Square = 911,352; 2)  $F = 36,715$ ; 3)  $df = 1$ ; 4) Sig. = 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti kovariabel tes kemampuan membaca pemahaman awal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian ANAKOVA menjadi relevan untuk digunakan menguji hipotesis.

Hasil uji hipotesis berdasarkan sumber pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman diperoleh nilai statistik  $F = 83,958$  dengan angka signifikansi 0,001. Oleh karena angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka diputuskan bahwa kemampuan membaca pemahaman secara signifikan ( $p < 0,05$ ) dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan secara deskriptif diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan strategi DRTA sebesar  $M = 77,7$  dan  $SD = 9,9$ , sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional (SPK) sebesar  $M = 69,1$ ,  $SD = 9,0$ , hal ini mengindikasikan bahwa strategi DRTA lebih unggul dibandingkan strategi pembelajaran konvensional dalam pencapaian kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yazdani dan Mohammadi (2015). Pada penelitian ini, strategi DRTA dibandingkan dengan Guided Reading (GR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DRTA maupun GR bisa menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Namun DRTA lebih efektif daripada Guided Reading. Dalam penelitian ini DRTA mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa menjadi kritis memahami panduan yang diberikan sehingga bisa memahami bacaan dengan lebih baik.

Temuan dalam penelitian ini memberikan petunjuk bahwa DRTA memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam kegiatan membaca pemahaman. Berdasarkan hal tersebut, implikasi yang dapat diberikan adalah kemampuan membaca bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi DRTA. Dalam DRTA, siswa akan mempertajam kemampuan dan keterampilan berpikir melalui kegiatan mengidentifikasi dan memprediksi isi teks, memverifikasi hasil prediksi melalui kegiatan membaca, dan kemudian menarik kesimpulan mengenai isi teks, DRTA tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari, tetapi juga bersikap kritis terhadap panduan yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil uji hipotesis berdasarkan sumber pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca pemahaman diperoleh nilai statistik  $F = 62,629$  dengan angka signifikansi 0,001. Oleh karena angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka kemampuan membaca pemahaman secara signifikan ( $p < 0,05$ ) dipengaruhi oleh kecerdasan linguistik siswa. Berdasarkan hasil perhitungan secara deskriptif diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi sebesar  $M = 80,6$ ,  $SD = 7,0$ , sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah sebesar  $M = 66,2$ ,  $SD = 7,8$ , hal ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi (KLT) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah (KLR).

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Swasti (2013), yang menyatakan bahwa

kecerdasan linguistik siswa menunjukkan korelasi yang tinggi dan signifikan serta menyumbangkan pengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa siswa khususnya pada keterampilan menulis.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik erat kaitannya dengan penguasaan bahasa. Oskooei dan Salahshoor (2014) menjelaskan bahwa karakteristik seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik tinggi bisa dilihat dari kemampuannya ketika mempelajari bahasa kedua yang menggunakan keahlian mendengar, berbicara, menulis, dan membaca untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan meyakinkan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan linguistik berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Hasil uji hipotesis berdasarkan sumber pengaruh interaktif antara strategi pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, tampak nilai statistik  $F = 4,975$  dengan angka signifikansi = 0,029. Oleh karena angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaktif antara strategi pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Tientje (2010) bahwa kecerdasan linguistik anak dapat berfungsi optimal dengan pemberian tes yang intensif atau penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Ghombavani (2011) juga berpendapat bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan penggunaan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk belajar, tugas-tugas yang menuntut mereka untuk berfikir kritis dan kreatif, dan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Namun, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat yang tidak memotivasi siswa untuk belajar,

tidak menyediakan pembelajaran yang bermakna, tidak menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif akan memberikan hasil belajar yang kurang optimal.

Berkenaan dengan hal ini, secara mendasar kecerdasan linguistik yang tinggi memiliki kekuatan lebih dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Meskipun dengan strategi pembelajaran yang berbeda, siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi bisa selalu mendapatkan skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah. Dari segi strategi pembelajaran, siswa yang belajar dengan DRTA, baik siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi maupun rendah mendapatkan skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi maupun rendah yang belajar dengan strategi konvensional.

Berdasarkan temuan-temuan mengenai interaksi strategi pembelajaran dan kecerdasan linguistik, maka untuk pembelajaran membaca pemahaman perlu mempertimbangkan kecerdasan linguistik siswa. Pada dasarnya siswa mampu memahami sebuah bacaan dengan baik jika memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi. Untuk itu guru bisa meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dengan sering memberikan latihan berbagai hal yang berkaitan dengan aspek kebahasaan. Pengembangan kecerdasan verbal linguistik juga bisa melalui berbagai strategi dan aktivitas mendidik yang dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berbahasa.

Terkait dengan hasil uji pengaruh interaktif antara strategi pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca pemahaman, maka perlu dilakukan uji analisis lanjut. Uji lanjut ini bertujuan untuk meyakinkan apakah perbedaan rata-rata keempat kelompok perlakuan berbeda nyata secara perhitungan statistik. Keempat kelompok perlakuan tersebut adalah (1) DRTA-KLT, (2) DRTA-KLR, (3) SPK-KLT, dan (4) SPK-KLR. Uji analisis lanjut dilakukan dengan *post hoc test* menggunakan Uji

*Tukey HSD (Honestly Significant Difference).*

Pertama, secara signifikan ada perbedaan mean kemampuan membaca pemahaman antara perlakuan DRTA-KLT dan DRTA-KLR yaitu sebesar 15,30, antara DRTA-KLT dan SPK-KLT yaitu sebesar 9,45, antara DRTA-KLT dan SPK-KLR yaitu sebesar 22,85, antara SPK-KLT dan SPK-KLR yaitu sebesar 13,40, antara SPK-KLT dan DRTA-KLR yaitu sebesar 5,85, antara DRTA-KLR dan SPK-KLR yaitu sebesar 7,55. Kedua, skor rata-rata dari subset untuk perlakuan DRTA-KLT = 85,35, SPK-KLT = 75,90, DRTA-KLR = 70,05 dan SPK-KLR = 62,50. Ketiga, dari hasil uji lanjut dan besarnya skor rata-rata, maka keempat perlakuan dapat diurutkan sebagai berikut: DRTA-KLT, SPK-KLT, dan DRTA-KLR, serta terakhir SPK-KLR. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa interaksi antara DRTA dengan kecerdasan linguistik tinggi memberikan pengaruh yang paling baik terhadap kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya secara berturut-turut diikuti oleh interaksi antara SPK-KLT dan interaksi antara DRTA-KLR, dan terakhir interaksi antara SPK dan KLR.

Berdasarkan temuan-temuan mengenai interaksi strategi pembelajaran dan kecerdasan linguistik, maka untuk pembelajaran membaca pemahaman perlu mempertimbangkan kecerdasan linguistik siswa. Pada dasarnya siswa mampu memahami sebuah bacaan dengan baik jika memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi. Untuk itu guru bisa meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dengan sering memberikan latihan berbagai hal yang berkaitan dengan aspek kebahasaan. Pengembangan kecerdasan verbal linguistik juga bisa melalui berbagai strategi dan aktivitas mendidik yang dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kemampuan berbicara, membaca, menyimak atau mendengarkan dan menulis.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diuraikan

menjadi tiga simpulan hasil penelitian, yang merupakan jawaban terhadap tiga masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Ketiga simpulaaan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang belajar dengan strategi DRTA dengan kelompok siswa yang belajar dengan strategi konvensional, setelah perlakuan dikontrol dengan kemampuan membaca pemahaman awal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang belajar menggunakan strategi DRTA memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan strategi belajar konvensional.

Kedua terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman yang dicapai oleh kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, setelah perlakuan dikontrol dengan kemampuan membaca pemahaman awal. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang rendah.

Ketiga terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris akibat pengaruh interaktif antara strategi pembelajaran dan kecerdasan linguistik, setelah perlakuan dikontrol dengan kemampuan membaca pemahaman awal. Interaksi antara strategi DRTA dan kecerdasan linguistik tinggi menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang paling optimal.

Berdasarkan temuan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi DRTA dan kecerdasan linguistik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa.

Beberapa saran yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, Secara empiris, DRTA adalah sebuah strategi pembelajaran yang terbukti memberi pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas, hendaknya guru menerapkan strategi DRTA sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga siswa mampu memahami sebuah bacaan dengan baik.

Kedua selain DRTA, kecerdasan linguistik juga memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Oleh sebab itu, hendaknya guru memperhatikan kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki siswa membantu siswa meningkatkan kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara dengan memberikan berbagai tes yang mencakup aspek kebahasaan (fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatis).

Ketiga penelitian ini dilaksanakan pada sampel dan materi pembelajaran yang terbatas. Para peneliti lain yang tertarik disarankan untuk melakukan penelitian terhadap sampel yang lebih banyak, tingkat kelas yang beragam, dan materi lain. Jadi, disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis pada keterampilan, pokok bahasan, dan materi yang berbeda untuk mengetahui keefektifan strategi DRTA.

#### DAFTAR RUJUKAN

BSNP. 2007. *Standar proses: Untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta

Friska, Y. 2015. The effect of directed reading thinking activity and reading interest on students' reading comprehension. *Tesis* (Tidak dipublikasikan). Program

Pascasarjana Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hans, A. & Hans, E. 2015. Different comprehension strategies to improve student's reading comprehension. *International Journal of English Language Teaching*, 3(2): 61-69. Tersedia pada [www.eajournals.org](http://www.eajournals.org). Diakses 24 Februari 2016

Jeniwati & Sitompul, H. 2014. Upaya peningkatan hasil belajar bahasa Inggris melalui penerapan strategi pemahaman bacaan directed reading thinking activity (DRTA). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1): 46-57. Tersedia pada <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/download/1852/1499>. Diakses 13 Maret 2016.

Khoiriyah. 2015. The impact of directed reading thinking activity strategy toward the learners' reading comprehension. *Jurnal Edukasi*, 1. Tersedia pada <http://www.stkipgri-sidoarjo.ac.id/>. Diakses 8 Februari 2016

Thama, A. D. 2014. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerkap berdasarkan taksonomi Barret tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Universitas Bengkulu.

Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Surabaya: Prenada Media Group.

Yazdani, M. M. & Mohammadi, M. 2015. The explicit instruction of reading strategies: directed reading thinking activity vs. guided reading strategies. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. 4(3): 53-60. Tersedia

pada <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.3p.53>. Diakses 28

Februari 2016.